

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang nomer

Post partum merupakan masa sesudah melahirkan atau persalinan. Masa setelah beberapa jam sesudah lahirnya plasenta atau tali pusat sampai minggu ke enam setelah melahirkan (Ayu Putri, 2019). Masa nifas seorang ibu dimulai setelah keluarnya plasenta akan berlangsung selama 42 hari dan berakhir ketika alat-alat reproduksi kembali seperti keadaan sebelum (Kasanah, 2019).

Setelah masa melahirkan atau persalinan meliputi minggu-minggu berikutnya pada waktu alat-alat reproduksi kembali dalam keadaan yang normal pada saat sebelum hamil (Ayu Putri, 2019). Hal ini adalah waktu kritis untuk seorang ibu, bayi yang dilahirkan, juga bagi keluarganya. Perubahan fisiologis yang terjadi pada ibu post partum, dimana ibu mengalami perubahan sistem reproduksi terjadi proses pengerutan pada uterus setelah plasenta lahir akibat kontraksi otot-otot polos uterus. Perubahan adaptasi psikologis adanya rasa ketakutan dan kekhawatiran pada ibu yang baru melahirkan yang akan berdampak kepada ibu dalam masa nifas akan menjadi sensitif (Victoria & Yanti, 2021).

Ibu yang berada pada post partum dengan infeksi Virus Hepatitis B merupakan masalah yang cukup serius akan menimbulkan rasa ketakutan dan kekhawatiran pada anaknya. Mengingat penularan secara vertikal virus Hepatitis B dari ibu ke bayi merupakan kontribusi tertinggi terjadinya hepatitis B kronik pada masa dewasa yang dapat berakhir dengan kanker hati atau serosis (Jalaluddin, 2018). Karena tingginya penularan Hepatitis B secara

vertikal yaitu dari ibu ke anaknya sekitar 90% ibu yang mengidap Hepatitis B atau hasil HbsAG positif akan menurunkan dan menularkan infeksi HBV pada anaknya dan kemungkinan besar akan menjadi karier HBV (Sinaga, 2018).

Penularan hepatitis B pada masa nifas terjadi pada saat bayi dalam perawatan ibu atau kontak melalui ASI yang diduga terkontaminasi oleh virus hepatitis B. Sebagian besar ibu dengan HbeAg positif akan menularkan infeksi hepatitis B secara vertikal kepada bayi yang dilahirkannya sedangkan ibu yang anti-Hbe positif tidak akan menularkannya melalui ASI (Bustami & Anita, 2019).

Selain berbahaya penularan dari ibu terhadap bayinya bahaya penularan infeksi hepatitis B juga dapat mengancam tenaga medis yang menolong ibu saat proses melahirkan. Hal ini menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dan tidak menutup kemungkinan akan meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan semakin banyaknya kasus hepatitis B. Maka dari itu tenaga medis memberikan kebijakan untuk melakukan pemeriksaan skrining kepada pasien yang akan bersalin (Jalaluddin, 2018)

Komplikasi pasca partum dengan hepatitis B yaitu perdarahan dapat di sebabkan oleh atonia uteri, inversio uteri, robekan jalan lahir, retensi plasenta dan sisa plasenta (Kasanah & Alike, 2020). Sedangkan terkontaminasi infeksi hepatitis B dapat membentuk sirosis atau pengerasan hati dan yang mengejutkan, pertumbuhan ganas hati. Masalahnya adalah kebanyakan kontaminasi hepatitis tidak menimbulkan efek samping dan mungkin dirasakan 10-30 tahun di lain waktu ketika penyakitnya parah. Kemudian efek

samping yang muncul antara lain rasa panas, mual, muntah, mudah buang air besar, nyeri di bagian tengah kanan atas, setelah beberapa hari kencing berwarna teh tua, lalu kemudian mata terlihat kuning terakhir seluruh kulit tubuh menjadi kuning (Maria, 2017).

Hal ini merupakan salah satu masalah penting karena berhubungan dengan kesehatan ibu yang dapat menyebabkan kematian. Walaupun angka kematian maternal telah menurun dari tahun ketahun dengan adanya pemeriksaan dan perawatan kehamilan, persalinan di rumah sakit serta adanya fasilitas tranfusi darah, namun perdarahan masih tetap merupakan penyebab utama dalam kematian ibu (Yasin, 2021).

Selama masa nifas penting untuk diperhatikan karena angka kematian ibu sebesar 60% terjadi selama masa nifas. Angka kematian ibu adalah penyebab banyaknya wanita yang meninggal karena tidak adanya penyebab pada wanita setelah mengandung anak (Maritalia, 2012).

Asuhan keperawatan pada masa nifas bertujuan untuk mengurangi dan mendeteksi berbagai komplikasi pada masa nifas, agar mendapatkan pemantauan yang tepat dalam memberikan pelayanan kesehatan (Astriana, 2016). Selain itu juga memerlukan informasi dan kemampuan tenaga medis dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien hepatitis B. Agar tidak kebingungan misalnya memberikan penjelasan tentang hepatitis B, termasuk penyebab, tanda dan efek samping, pengobatan, perawatan, penularan dan komplikasi yang akan di dapatkan bila pengobatan tidak dilakukan (Jalaluddin, 2018)

Berdasarkan fenomena yang terjadi, maka penulis melakukan studi kasus mengenai masalah kesehatan yang terjadi pada masa postpartum. Sampel yang digunakan adalah seorang ibu yang baru melahirkan secara spontan dengan hepatitis B. Hasil studi kasus ini dituangkan kedalam karya tulis ilmiah yang didalamnya meliputi Asuhan Keperawatan Maternitas yang dilakukan dari pengkajian data, perumusan diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi sampai evaluasi dengan kasus pasien postpartum spontan 3 jam dengan hepatitis B di Rumah Sakit Mummadiyah Bandung.

B. Rumusan Masalah

Mampu melaksanakan asuhan keperawatan dengan pendekatan proses keperawatan secara langsung dan komprehensif, yang meliputi aspek bio-sosial –spiritual pada Ny. W (36 tahun) P6A0 postpartum spontan 3 jam dengan hepatitis B di ruang nifas Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung

C. Tujuan

1) Tujuan Umum

Mampu melaksanakan asuhan keperawatan secara langsung dan komprehensif, yang meliputi aspek bio psiko sosial pada Ny. W (36 tahun) P6A0 postpartum spontan 3 jam dengan hepatitis B di ruang nifas Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung

2) Tujuan Khusus

Mampu melaksanakan asuhan keperawatan secara komprehensif pada Ny. W (36 tahun) P6A0 postpartum spontan 3 jam dengan hepatitis B di ruang nifas Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung :

- a. Mampu melaksanakan pengkajian pada Ny. W (36 tahun) P6A0 postpartum spontan 3 jam dengan hepatitis B di ruang nifas Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung.
- b. Merumuskan dan menentukan diagnosa pada Ny. W (36 tahun) P6A0 postpartum spontan 3 jam dengan hepatitis B di ruang nifas Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung.
- c. Menyusun rencana asuhan keperawatan pada Ny. W (36 tahun) P6A0 postpartum spontan 3 jam dengan hepatitis B di ruang nifas Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung.
- d. Melakukan tindakan keperawatan pada Ny. W (36 tahun) P6A0 postpartum spontan 3 jam dengan hepatitis B di ruang nifas Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung.
- e. Melakukan evaluasi tindakan asuhan keperawatan pada Ny. W (36 tahun) P6A0 postpartum spontan 3 jam dengan hepatitis B di ruang nifas Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung.
- f. Mendokumentasikan asuhan keperawatan pada Ny. W (36 tahun) P6A0 postpartum spontan 3 jam dengan hepatitis B di ruang nifas Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung.

D. Metode

Menggunakan metode deskriptif yang berbentuk laporan kasus. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Teknik observasi

Dilakukan dengan cara mengamati keadaan dan respon pasien, untuk memperoleh data objektif mengenai masalah kesehatan dan masalah keperawatan.

2. Teknik pemeriksaan fisik

Dengan melakukan pemeriksaan fisik fokus pada ibu postpartum dengan menggunakan teknik inspeksi, auskultasi, perkusi dan palpasi.

3. Teknik wawancara

Mengumpulkan data dengan cara melakukan komunikasi terapeutik lisan yang informasinya didapat dari pasien sendiri, keluarga pasien, atau tenaga kesehatan yang menangani pasien, guna mendapatkan data subjektif mengenai kondisi pasien.

4. Studi dokumentasi

Membaca mencatat perkembangan dan catatan medis yang berhubungan dengan pasien selama pasien berada di rumah sakit.

5. Studi kepustakaan

Mengumpulkan informasi dari bahan-bahan yang berkaitan dengan post partum dan hepatitis B sebagai literature yang relevan dengan kasus yang di ambil sebagai bahan dalam pembuatan karya ilmiah.

E. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulis karya ilmiah akhir ini, penulis membagi dalam 4 bab yang terdiri atas :

1. BAB I Pendahuluan

Pada bab ini membahas tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan umum dan tujuan khusus, metode telaah dan teknik pengambilan data serta sistematika penulisan.

2. Bab II Tinjauan Teoritis

Mengemukakan teori dan konsep dari penyakit berdasarkan masalah yang di temukan pada pasien dan konsep dasar asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, analisa data, perencanaan/intervensi, implementasi, evaluasi dan catatan perkembangan. Pada pasien 3 jam postpartum spontan dan hepatitis B di ruang kebidanan Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung.

3. BAB III Tinjauan Kasus dan Pembahasan

Bagian pertama berisi tentang laporan kasus pasien yang dirawat, sistematika dokumentasi proses keperawatan yang di mulai dari pengkajian, perencanaan/intervensi, implementasi, evaluasi dan catatan perkembangan.

Bagian kedua merupakan pembahasan yang berisi analisa terhadap kesenjangan antara konsep dasar dengan pelaksanaan asuhan keperawatan yang telah dilakukan.

4. Bab IV Kesimpulan

Bagian ini berisi kesimpulan yang diambil penulis setelah melakukan asuhan keperawatan